

# HUBUNGAN PENUGASAN OLEH GURU DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA

Rizka Salsabila Bakhtra<sup>1</sup>, Daharnis, Daharnis<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [daharnis@fip.unp.ac.id](mailto:daharnis@fip.unp.ac.id)

## Abstract

Penelitian ini mendeskripsikan hubungan penugasan oleh guru dengan prokrastinasi akademik siswa. Tujuan penelitian adalah untuk: (1) mendeskripsikan penugasan oleh guru, (2) mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa, (3) mendeskripsikan hubungan penugasan oleh guru dengan prokrastinasi akademik siswa. Jenis penelitian ini deskriptif-korelasional dan populasi penelitian adalah siswa kelas X (Fase E), XI, (Fase F), dan XII SMAN 10 Padang Tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 1106 siswa. Jumlah sampel penelitian sebanyak 378 siswa diambil melalui teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala model *Likert*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif-korelasional dengan bantuan SPSS 20. Hasil penelitian mengungkapkan: (1) penugasan oleh guru berada pada kategori baik (2) prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan negatif dan signifikan antara penugasan oleh guru dengan prokrastinasi akademik siswa. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk membuat program layanan bimbingan dan konseling terutama pada bidang belajar.

**Keywords:** Penugasan oleh Guru, Prokrastinasi Akademik Siswa

## Pendahuluan

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam prosedur pendidikan sekolah. Kesuksesan pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Alizamar, 2016; Neni, Neviyarni, & Nirwana, 2022). Siswa memiliki kewajiban yang harus dipenuhi dalam belajar meliputi mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, bertanggung jawab, dan tepat waktu. Dengan demikian kegiatan belajar dapat berjalan dengan optimal (Slameto, 2010; Djamarah, 2015).

Akan tetapi, siswa seringkali menunda-nunda untuk memulai mengerjakan tugas atau menunda untuk menyelesaikannya, yang disebut dengan prokrastinasi. Hal ini berdasarkan data yang menunjukkan tingkat prokrastinasi siswa di Indonesia berada pada kategori tinggi (Kartikasari, Marjohan, & Hariko, 2022). Prokrastinasi merupakan perilaku menunda tugas yang sudah menjadi pola kebiasaan yang menetap sehingga berakibat negatif dalam hidup individu (Yulmi & Neviyarni, 2020). Prokrastinasi yang berhubungan dengan penundaan

---

\*Corresponding author, e-mail: [daharnis@fip.unp.ac.id](mailto:daharnis@fip.unp.ac.id)



---

tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik (Rumiani, 2010). Prokrastinasi akademik berakibat negatif karena mengganggu pencapaian akademis dan hasil tugas yang tidak optimal (Nitami, Daharnis, & Yusri, 2015; Panzola & Taufik, 2022). Konsekuensi negatif terhadap peserta didik yang melakukannya, antara lain: meningkatnya jumlah absen di kelas, tugas-tugas menjadi terbengkalai, menghasilkan tugas yang kurang maksimal, waktu menjadi terbuang sia-sia, bahkan berdampak pada penurunan prestasi akademik (Rahmanisa, Marjohan, Netrawati, & Sukma, 2023).

Ferrari (Rustam, Masyur, Hanim, & Marjo, 2019) membagi faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik menjadi dua macam yaitu: (1) faktor internal, berasal dari dalam diri yang terdiri atas kondisi psikis dan fisiologis individu antara lain: rendahnya kontrol diri (*self-control*), rendahnya kesadaran diri (*self-awareness*), rendahnya kemampuan menghargai diri sendiri (*self-esteem*), rendahnya *self efficacy*, rendahnya kemampuan regulasi diri (*self-regulation*), rendahnya kemampuan mengkritisi diri (*self-critical*), rendahnya kepercayaan diri (*self-confidence*), tingginya tingkat kecemasan sosial (*social anxiety*), kelelahan (*fatigue*), serta rendahnya motivasi, dan (2) faktor eksternal, berasal dari luar individu antara lain: pola asuh orang tua, kondisi lingkungan, banyaknya tugas yang harus diselesaikan pada waktu tertentu, kurangnya waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas, memiliki pekerjaan eksternal (sedang bekerja/side job), *reward*, dan *punishment*.

Dengan demikian salah satu faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik adalah aspek penugasan. Penugasan oleh guru dapat memengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik siswa. Hal ini diperkuat dari temuan Steel (2007) yang mengungkapkan karakteristik tugas (*task characteristics*) menjadi faktor penyebab prokrastinasi akademik. Penundaan tugas berkurang pada tugas yang memiliki karakteristik sebagai penugasan yang menyenangkan, tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa, adanya balikan dari guru berupa *reward* memicu siswa untuk memulai tugas dengan segera, dan guru memberikan instruksi tugas yang jelas (Ackerman & Gross, 2005; Zacks & Hen, 2018).

Berdasarkan fenomena di SMAN 10 Padang ditemukan siswa yang melakukan prokrastinasi dalam belajar. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMAN 10 Padang mengungkapkan ada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan oleh sikap siswa dalam mengerjakan tugas seperti terlambat mengumpulkan tugas, meminta waktu untuk perpanjangan pengumpulan tugas, kesulitan dalam mengerjakan tugas sehingga cemas belum menyelesaikannya. Selain itu, ditemukan siswa datang lebih pagi untuk membuat tugas di sekolah dengan menyontek tugas teman, mengerjakan tugas disaat proses belajar mengajar, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa membuat tugas tidak optimal sehingga dimarahi oleh guru bahkan ditemukan siswa yang tidak datang ke sekolah karena tidak mengerjakan tugas.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa masih ada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Oleh sebab itu, permasalahan prokrastinasi akademik hendaknya disadari dan ditangani oleh konselor sekolah serta bekerja sama dengan guru mata pelajaran sehingga kegiatan pencegahan dan penanggulangan prokrastinasi siswa dapat terlaksana

dengan baik. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dilaksanakan penelitian mengenai “Hubungan Penugasan oleh Guru dengan Prokrastinasi Akademik Siswa”.

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X (Fase E), XI (Fase F), dan XII di SMAN 10 Padang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 1106 siswa dengan jumlah sampel 378 siswa yang ditentukan dengan teknik *Stratitified Random Sampling*. *Stratified random sampling* merupakan suatu prosedur atau cara dalam menentukan sampel dari anggota populasi secara acak atas beberapa strata (Yusuf, 2014). Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala model *Likert*. Teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif-korelasional dengan pengelompokan data menggunakan persentase dari skor ideal/maksimal (Ardi, Daharnis, Yuca, & Ifdil, 2021) dan regresi linear sederhana. Teknik analisis data menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 20.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang penugasan oleh guru dengan prokrastinasi akademik siswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut ini.

### 1. Penugasan oleh Guru

Hasil penelitian penugasan oleh guru di SMAN 10 Padang, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Penugasan oleh Guru (n=378)**

Aspek	Skor Ideal	Skor Min	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	%	Ket
Materi Penugasan dan Mekanisme Penugasan (14 item)	70	14	65	28	46,4	66,3	Cukup baik
Mekanisme Pengerjaan Tugas (9 item)	45	9	45	20	31,5	70,0	Baik
Mekanisme pemeriksaan tugas (7 item)	35	7	33	13	23,5	67,2	Cukup baik
Mekanisme Penyampaian hasil pemeriksaan tugas (6 item)	30	6	29	9	21,3	71,1	Baik
<b>Keseluruhan</b>	<b>180</b>	<b>36</b>	<b>168</b>	<b>75</b>	<b>122,8</b>	<b>68,2</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan aspek penugasan oleh guru berada pada kategori baik yaitu rata-rata 122,8 dengan persentase 68,2% dari skor ideal. Secara rinci (1) aspek materi penugasan dan mekanisme penugasan berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 46,4 dan persentase sebesar 66,3% dari skor ideal,

(2) aspek mekanisme pengerjaan tugas berada pada kategori baik dengan rata-rata 31,5 dan persentase 70% dari skor ideal, (3) aspek mekanisme pemeriksaan tugas berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 23,5 dan persentase 67,2% dari skor ideal, dan (4) aspek penyampaian hasil pemeriksaan tugas berada pada kategori baik dengan rata-rata 21,3 dan persentase 71,1% dari skor ideal.

Hal ini dapat dimaknai bahwa penugasan oleh guru sebagian besar sudah berada pada kondisi yang baik dan masih bisa ditingkatkan pada kategori yang lebih baik lagi, sehingga tugas-tugas tersebut dapat dimaknai dengan lebih baik oleh siswa. Selaras dengan itu, hasil penelitian Briody (Nitami, Daharnis, & Yusri, 2015) mengungkapkan tugas yang disenangi dan menarik minat pelajar memiliki tingkat penundaan yang rendah dibandingkan tugas yang dirasakan berat. Pemberian tugas harus sesuai dengan kemampuan siswa serta memperhatikan materi tugas, instruksi tugas, pemeriksaan tugas, dan penyampaian hasil tugas yang jelas dan bisa dipahami oleh semua siswa (Mudjiran, 2017).

Tugas yang diberikan guru bisa membantu siswa dalam memahami materi pelajaran serta tugas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan kerja individu. Hal ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengerjakan tugas dan siswa mampu mengerjakan tugas sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya, jika guru tidak melaksanakan pemberian tugas dalam hal pengerjaan tugas kepada siswa maka akan terjadi kebingungan dalam pengerjaan tugas dan membuat siswa melakukan penundaan terhadap tugas tersebut.

## 2. Prokrastinasi Akademik Siswa

Hasil penelitian prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Prokrastinasi Akademik Siswa (n=378)**

Aspek	Skor Maks	Skor Min	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	%	Ket
Menunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas (12 item)	60	12	55	14	33,5	56	Sedang
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas (9 item)	45	9	45	11	24,9	55	Sedang
Kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual (9 item)	45	9	42	9	23,7	53	Sedang
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (8 item)	40	8	39	8	21,6	54	Sedang
<b>Keseluruhan</b>	<b>190</b>	<b>38</b>	<b>177</b>	<b>48</b>	<b>103,79</b>	<b>54,6</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang yaitu rata-rata 103,79 dengan persentase 54,6% dari skor maksimal. Secara rinci (1) aspek menunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas berada pada kategori dengan rata-rata 33,5 dan persentase sebesar

---

56% dari skor maksimal, (2) aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas berada pada kategori sedang dengan rata-rata 24,9 dan persentase sebesar 55% dari skor maksimal, (3) aspek kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual berada pada kategori sedang dengan rata-rata 23,7 dan persentase sebesar 53% dari skor maksimal, dan (4) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan berada pada kategori sedang dengan rata-rata 21,6 dan persentase sebesar 54% dari skor maksimal.

Hal ini dapat dimaknai bahwa sebagian siswa masih melakukan prokrastinasi akademik. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa melakukan prokrastinasi disebabkan oleh berbagai hal diantaranya tidak menyukai tugas tertentu, banyaknya tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan, rendahnya motivasi untuk menyelesaikan tugas, manajemen waktu yang tidak baik, siswa tidak memahami cara guru mengajar serta adanya hal yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Noran (Nitami, Daharnis, & Yusri, 2015) yang menjelaskan prokrastinasi akademik sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh siswa. Bentuk penghindaran tersebut adalah dengan menghabiskan waktu dengan teman atau mengerjakan pekerjaan lain yang sebenarnya tidak begitu penting dibandingkan dengan tugas yang harus diselesaikan. Selaras dengan pendapat tersebut, Solomon & Rothblom (Hidayati & Aulia, 2019) mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik terjadi karena keyakinan irasional yang dimiliki siswa. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan oleh kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah. Hal tersebut merupakan motif siswa memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan. Hasil penelitian oleh Ferrari (2010) yang mengungkapkan prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan mereka cenderung menggunakan waktu yang dimiliki untuk aktivitas yang bersifat hiburan.

### **3. Hubungan Penugasan oleh Guru dengan Prokrastinasi Akademik Siswa**

Sebelum dilakukan uji hubungan variabel penugasan oleh guru dan prokrastinasi akademik siswa dilaksanakan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas dan uji linearitas tersebut sudah memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil dari analisis data menggunakan SPSS 20, diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara penugasan oleh guru dengan prokrastinasi akademik siswa di SMAN 10 Padang, yaitu sebagai berikut ini.

**Tabel 3. Korelasi Penugasan oleh Guru dengan Prokrastinasi Akademik Siswa**

		Correlations	
		Penugasan oleh Guru	Prokrastinasi Akademik Siswa
Penugasan oleh Guru	Pearson Correlation	1	-,439**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	378	378
Prokrastinasi Akademik Siswa	Pearson Correlation	-,439**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	378	378

**\*\*.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara penugasan oleh guru dengan prokrastinasi akademik siswa. Temuan ini diperoleh berdasarkan analisis data uji korelasi yang menunjukkan penugasan oleh guru memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik sebesar -0,439. Dari data tersebut diketahui hubungan antara penugasan oleh guru dengan prokrastinasi akademik siswa memiliki tingkat hubungan yang tergolong cukup. Hubungan yang negatif dan signifikan memiliki arti bahwa semakin baik penugasan oleh guru maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik siswa, sebaliknya semakin tidak baik penugasan oleh guru maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa.

Lebih lanjut, untuk memprediksi besar kontribusi penugasan oleh guru terhadap prokrastinasi akademik siswa dilakukan uji regresi linear sederhana yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil uji koefisien regresi sederhana penugasan oleh guru (X) terhadap prokrastinasi akademik (Y)**

Variabel	R	R Square
X - Y	0,439	0,193

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0,439 menunjukkan penugasan oleh guru memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,193 berarti penugasan oleh guru berkontribusi pada prokrastinasi akademik sebesar 19,3%. Selanjutnya, untuk mengetahui persamaan regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil analisis regresi sederhana penugasan oleh guru (X) terhadap prokrastinasi akademik siswa (Y)**

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B			
(Constant)	190,830		20,590	0,000
X	-0,709		-9,470	0,000

Hasil regresi sederhana pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai *Sig.* < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil analisis Tabel 5, dapat digambarkan persamaan regresinya sebagai berikut.

---

$$\hat{Y} = a - bX = 190,83 - 0,709X$$

Model persamaan tersebut mengandung makna sebagai berikut.

- a) Nilai konstanta (a) adalah 190,830. Artinya, jika penugasan oleh guru bernilai 0, maka prokrastinasi akademik bernilai 190,830
- b) Nilai koefisien regresi penugasan oleh guru (bX) bernilai negatif, artinya setiap peningkatan 1 skor penugasan oleh guru akan menurunkan prokrastinasi akademik siswa sebesar -0,709.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prokrastinasi akademik dijelaskan oleh baik dan tidak baiknya penugasan oleh guru. Hasil penelitian ini menunjukkan penugasan oleh guru merupakan faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa. Apabila penugasan oleh guru dipersepsikan baik oleh siswa, maka siswa memiliki kesan yang baik pula terhadap tugas yang diberikan guru, sehingga siswa termotivasi dan semangat dalam mengerjakan tugas tersebut dan terhindar dari aktivitas menunda mengerjakan tugas. Cara guru mengonstruksikan tugas kepada siswa (kejelasan instruksi, pembelajaran yang menyenangkan dan perkembangan kemampuan, balikan atau *reinforcement*) bisa mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penugasan oleh guru dengan prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang, maka dapat disimpulkan: (1) penugasan oleh guru berada pada kategori baik, (2) prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan signifikan dan negatif antara penugasan oleh guru dengan prokrastinasi akademik siswa.

Terdapat beberapa saran yang direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang diajukan yaitu: (1) kepada guru bimbingan dan konseling diharapkan membuat program layanan bimbingan dan konseling dalam menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa, (2) kepada wali kelas dan guru mata pelajaran diharapkan dapat bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas penugasan untuk mengurangi tindakan prokrastinasi akademik siswa, (3) kepala sekolah disarankan memberi pengarahan dan motivasi kepada guru mata pelajaran untuk melaksanakan penugasan secara sistematis dengan memperhatikan aspek-aspek penugasan, dan (4) bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan memperluas variabel dan subjek penelitian, selain menggunakan metode korelasional, penelitian penugasan oleh guru dan prokrastinasi akademik siswa juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain.

## Referensi

Ackerman, D., & Gross, B. (2005). My Instructor Made Me Do It: Task Characteristics of Procrastination. *Journal of Marketing Education*, 27(1), 5-13.

Alizamar. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.

- 
- Ardi, Z., Daharnis, Yuca, V., & Ifdil. (2021). Controversy in Determining Criteria and Categories in Summarizing and Exploring the Research Data; Analysis of Assessment Procedures in the Social Science Research. *Psychology and Education*, 58(1), 4109-4115.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferrari, J. R. (2010). *Still Procrastinating? The No-Regrets Guide to Getting It Done*. New Jersey: Wiley & Sons.
- Hidayati, N., & Aulia, L. (2019). Flow Akademik dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 128-144.
- Kartikasari, W., Marjohan, M., & Hariko, R. (2022). Hubungan Self-Regulated Learning dan Dukungan Orang Tua terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 388-394.
- Mudjiran. (2017). *Pengembangan Model Penugasan Tersrtuktur kepada Siswa Edisi Revisi 1*. Padang: Sukabina Press.
- Neni, E., Neviyarni, & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350-359.
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Konselor*, 4(1), 1-12.
- Panzola, N. F., & Taufik, T. (2022). Hubungan Konfirmetas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Siswa di Era New Normal. *JAIPTKIN Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 6(2), 46-51.
- Rahmanisa, R., Marjohan, Netrawati, & Sukma, D. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Fatigue dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(1), 233-242.
- Rumiani. (2010). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponogoro*, 3(2), 37-48.
- Rustam, A., Masyur, A., Hanim, W., & Marjo, H. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Konseling Self-Management untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik (Sebuah Rancangan Awal Penelitian Pre-Eskperimen). *Jurnal Suloh*, 4(2), 7-14.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakart: Rineka Cipta.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65-94.
-



- 
- Yulmi, D., & Neviyarni. (2020). Relationship between Academic Self-Efficacy and Student Procrastination of BK FIP in Completing the PLKP-S Report. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), 1-9.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zacks, S., & Hen, M. (2018). Akademik Interventions for Academic Procrastination: A review of the Literature. *Journal of Prevention and Intervention in the Community*, 46(2), 117-130.